

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Big Brother* Karya Kam Ka-Wai

Melinda Melinda¹, Patrisia Cuesdeyeni², Alifiah Nurachmana³, Albertus Purwaka⁴, Misnawati Misnawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Palangka Raya

E-mail: melinda05az@gmail.com^{1,2,3,4,5}

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the character education values of responsibility, curiosity, hard work, respect for achievement, social care, and friendship/communicativeness in Kam Ka-Wai's Big Brother film.

This study uses a descriptive qualitative approach, in which the researcher records carefully and accurately the data in the form of words, sentences, pictures, and videos contained in the film. The use of a descriptive qualitative approach in this study aims to describe the values of character education, namely responsibility, curiosity, hard work, respect for achievement, social care and communicative/friendly in the Big Brother film.

The value of responsibility character education in the film Big Brother consists of 4 data. The educational value of the character of curiosity in the Big Brother film consists of 5 data. The value of hard work character education in the film Big Brother consists of 7 data. The value of character education appreciating achievement in the Big Brother film consists of 4 data. The value of social care character education in the film Big Brother consists of 12 data. The value of friendly/communicative character education consists of 4 data.

Keywords: *value, character education, and film*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif dalam film *Big Brother* karya Kam Ka-Wai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, gambar-gambar, serta video yang terdapat dalam film. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial dan komunikatif/bersahabat dalam film *Big Brother*.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film *Big Brother* terdiri dari 4 data. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam film *Big Brother* terdiri dari 5 data. Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam film *Big Brother* terdiri dari 7 data. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam film *Big Brother* terdiri dari 4 data. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film *Big Brother* terdiri dari 12 data. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif terdiri dari 4 data.

Kata kunci: nilai, pendidikan karakter, dan film

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif (Sulistiyowati, 2012: 22). Menurut Kemendiknas (2010) nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal dan nonformal. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui media massa, percetakan, elektronik dan media lainnya. Dari media elektronik meliputi media visual, audio dan audiovisual. Seperti berbagai mode penyajian media informasi, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memiliki peran penting sebagai media pendidikan.

Film merupakan salah satu media efektif yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Film merupakan karya yang mengandung unsur seni, dan juga merupakan salah satu media komunikasi massa. Film mampu menarik perhatian orang sebagian karena cara unik mereka menyampaikan informasi. Film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan di baliknya. Sinema selalu merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke layar. Pada umumnya, film dibangun dengan banyak tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

Saat ini muncul istilah *edutainment* yang merupakan istilah untuk film-film yang menghibur penontonnya dan mengandung unsur edukatif. Film pendidikan adalah program yang dirancang untuk mengubah perilaku seseorang, baik kognitif, emosional, maupun psikomotorik. Dalam penerapan *visual effect*, sebuah film yang baik tidak hanya bergantung pada kehalusan *visual effect* dalam film tersebut, tetapi juga pada esensi atau makna yang ingin disampaikan oleh film tersebut.

Salah satu film bertema pendidikan karakter adalah film *Big Brother*. Film asal Hong Kong ini merupakan film inspiratif dalam bentuk drama pendidikan dan aksi yang dihiasi dengan beberapa adegan perkelahian. Film ini secara khusus mengangkat isu pendidikan di Hong Kong dan dunia, serta kisah hangatnya hubungan antara guru, siswa dan orang tua. Film ini bercerita tentang Henry Chen, seorang mantan marinir yang diperankan oleh Donnie Yen, yang kembali ke kampung halamannya di Hong Kong untuk menjadi guru di sebuah sekolah tua.

Di sini, dia akan berhadapan dengan siswa nakal yang sebenarnya memiliki masalah dalam kehidupan pribadi mereka yang menyebabkan mereka nakal di sekolah.

Film ini mengangkat isu dunia pendidikan dan kisah hubungan antara guru, murid, serta orang tua yang hangat. Hubungan antara guru, murid, serta orang tua dalam film ini memunculkan berbagai pesan serta nilai-nilai yang berkaitan dengan isu dunia pendidikan yang tentunya memberikan edukasi dan kesan tersendiri kepada penonton. Melihat bahwa film ini memiliki banyak pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang nilai pendidikan karakter dalam film *Big Brother* karya Kam Ka-Wai. Film ini juga sepengetahuan peneliti, belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain.

Dalam meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film ini, peneliti akan memfokuskan penelitian ke dalam enam nilai saja dari 18 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai tanggung jawab, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, dan rasa ingin tahu. Nilai-nilai tersebut adalah nilai yang mendominasi dalam film *Big Brother* dan ada hubungannya dengan alur kisah dalam film *Big Brother* yang bertema pendidikan dengan *genre* film drama pendidikan dan aksi. Film ini menceritakan hubungan erat antara guru, siswa dan orang tua, dengan demikian dari hubungan tersebut muncullah nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, menghargai, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif, dan rasa ingin tahu dalam film *Big Brother* karya Kam Ka-Wai.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian yang berusaha mengungkapkan sebuah fenomena yang dialami subjek penelitian berupa persepsi, perilaku, atau tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu situasi khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2014: 4), dengan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Big Brother* karya Kam Ka-Wai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di sebuah film dan video menjadi sesuatu yang bisa dimaknai.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Big Brother* karya Kam Ka-Wai. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Big Brother* karya Kam Ka-Wai banyak ditunjukkan dalam adegan, dialog antartokoh, dan respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Nilai-nilai tersebut difokuskan peneliti pada enam nilai yaitu nilai tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

Wujud data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa gambar adegan dan kata atau kalimat dalam dialog film *Big Brother* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video film *Big Brother* yang diunduh melalui *Telegram* dan kanal *Youtube* My Andi MS yaitu video, gambar dan suara berupa film *Big Brother*, yang didapatkan dari media daring.

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, observasi, teknik simak catat, dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah menggunakan bahan referensi, peneliti menggunakan teori pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian untuk menguji keabsahan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Big Brother* adalah salah satu film bertema pendidikan. Film asal Hong Kong ini merupakan film inspiratif dalam bentuk drama dan aksi yang dihiasi dengan beberapa adegan perkelahian. Film ini secara khusus mengangkat isu pendidikan di Hong Kong dan dunia, serta kisah hangatnya hubungan antara guru, siswa dan orang tua. Film ini bercerita tentang Henry Chan, seorang mantan marinir yang diperankan oleh Donnie Yen, yang kembali ke kampung halamannya di Hong Kong untuk menjadi guru di sebuah sekolah tua. Di sini, dia akan berhadapan dengan siswa nakal yang sebenarnya memiliki masalah dalam kehidupan pribadi mereka yang menyebabkan mereka nakal di sekolah.

Film yang disutradarai oleh Kam Ka-Wai dan diliris pada tahun 2018 ini merupakan film yang mengangkat masalah umum yang terjadi di dunia pendidikan. Berkisah tentang bagaimana seorang guru, Henry Chen mencoba membantu siswanya

yang merupakan anak-anak remaja SMA yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda ketika di sekolah maupun di luar sekolah dengan segala latar belakang masalah yang mereka hadapi, mulai dari masalah orang tua yang masih memengang budaya Timur bahwa anak laki-laki lebih unggul dari anak perempuan, keluarga yang *broken home*, rasisme terhadap orang berkulit hitam, hingga masalah kemiskinan, sehingga membuat anak-anak tersebut dikenal sebagai anak-anak yang bermasalah dan memiliki rekor nilai terburuk di sekolahnya. Dengan kegigihan dan kepedulian guru Chen, dia mulai memahami dan mempelajari satu persatu karakter siswanya dan mulai mengerti alasan dibalik setiap tingkah laku mereka. Sampai akhirnya, guru Chen berhasil mengubah kebiasaan para muridnya dan mereka mulai menyukai guru Chen dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berkat bantuan guru Chen, hubungan antara orang tua dan anak-anaknya menjadi lebih baik.

Film *Big Brother* ini berisi banyak pelajaran di dalamnya. Apalagi, film ini mengangkat isu dunia pendidikan dan kisah hubungan antara guru, murid, serta orang tua yang hangat. Kisah yang diangkat mampu membuka wawasan para penonton tentang kondisi pendidikan di Hong Kong. Tak hanya itu, film ini juga dihiasi dengan sedikit adegan pertarungan yang khas dari Donnie Yen. Selain itu, setiap adegan dan alur yang ditampilkan dalam film ini sangat mudah dipahami oleh para penonton.

Walaupun film ini mengangkat isu tentang pendidikan, tapi sosok guru yang ditampilkan dalam film ini bukanlah sosok guru dengan metode mengajar yang konvensional. Dia memiliki metode mengajar yang berbeda dari kebanyakan guru. Walaupun diwarnai dengan aksi laga, namun perpaduan antara cerita guru dan laga yang ditampilkan sangat pas. Sehingga penonton tidak akan merasa bosan ketika menonton film *Big Brother* ini.

Film *Big Brother* adalah film motivasi dengan membawa pesan dan nilai-nilai yang berdampak positif bagi yang menonton, terkhusus untuk anak usia remaja. Film ini memiliki banyak pesan moral, nilai pendidikan dan sosial yang terkandung didalamnya. Sehingga, film ini banyak sekali memberikan pembelajaran kepada penonton remaja. Film ini juga bercerita mengenai kehidupan remaja yang sangat mencerminkan realita kehidupan remaja pada masa-masa sekolah.

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Big Brother* adalah nilai pendidikan karakter tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan komunikatif/bersahabat.

Nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab dalam Film *Big Brother*

Pada film *Big Brother* terdapat nilai tanggung jawab seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Durasi 04: 32 – 04: 37



Gambar 1.1. Li Weicong memberikan uang kepada neneknya



Gambar 1.2. Li Weicong menyampaikan bahwa uang tersebut untuk membayar sewa rumah mereka



Gambar 1.3. Li Weicong berangkat ke sekolah

Li Weicong: “Hari ini bayar sewa. Ibu kos nanti marah lagi”

Pada adegan pada menit tersebut memperlihatkan seorang pelajar bernama Li Weicong yang ingin berangkat ke sekolah. Namun, sebelum itu, dia menemui neneknya terlebih dahulu untuk berpamitan sekaligus memberikan uang kepada neneknya untuk membayar sewa rumah mereka kepada pemilik kos.

Adegan pada menit tersebut menunjukkan karakter tanggung jawab Li Weicong terhadap kewajibannya untuk membayar sewa rumah yang dia dan neneknya tempati. Sikap dan perilaku Li Weicong yang memberikan uang sewa rumah kepada neneknya merupakan bagian dari tanggung jawab sosial Li Weicong terhadap dirinya dan neneknya.

Sudah menjadi tanggung jawab Li Weicong untuk membayar sewa rumah mereka berdua, karena Li Weicong adalah cucu neneknya dan satu-satunya keluarga yang neneknya punya. Situasi ini termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Film *Big Brother*

Pada film *Big Brother* terdapat nilai rasa ingin tahu seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Durasi 04: 02 – 04:11



Gambar 2.1. Wang Denan mengambil uang saku karena ingin berangkat sekolah



Gambar 2.2. Ayah Wang Denan memberitahukan uang saku adiknya lebih banyak dari miliknya



Gambar 2.3. Wang Denan bertanya kepada ayahnya mengapa uang sakunya lebih sedikit dari pada adiknya



Gambar 2.4. Ayah Wang Denan menjawab pertanyaannya

Ibu Wang Denan: “Ayo sarapan”

Wang Denan: “Tidak, mau sekolah”

(Uang jajan di letakkan di atas lemari)

Ibu Wang Denan: “Uang jajanmu ambil sendiri”

Ayah Wang Denan: “Jangan salah ambil, yang banyak punya adikmu”

Wang Denan: “Kenapa adik lebih banyak?”

Ayah Wang Denan: “Adikmu anak laki-laki, dia butuh lebih banyak”

Pada adegan dalam menit tersebut memperlihatkan seorang pelajar perempuan bersama dengan keluarganya yang terdiri dari ibu, ayah dan adik laki-laki yang sedang sarapan di ruang makan. Perempuan itu adalah Wang Denan yang ingin berangkat sekolah. Sebelum berangkat sekolah Wang Denan diberikan uang jajan oleh orang tuanya yang di letakkan di atas lemari. Ada dua uang yang telah disiapkan oleh orang tuanya, satu untuk dirinya dan satu lagi untuk adiknya. Wang Denan diminta untuk mengambil sendiri uang tersebut. Ayah Wang Denan menyampaikan kepadanya agar mengambil uang yang jumlahnya lebih sedikit, karena uang yang jumlahnya lebih banyak adalah milik adiknya. Karena penasaran dengan perbedaan jumlah uang tersebut, Wang Denan lalu menanyakan kepada ayahnya mengapa milik adiknya lebih banyak. Ayahnya menjawab karena adiknya laki-laki butuh lebih banyak uang dibanding dirinya.

Adegan pada menit tersebut menunjukkan karakter rasa ingin tahu tokoh Wang Denan terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Sikap dan tindakan Wang Denan yang menanyakan perbedaan jumlah uang jajan antara dirinya dan adiknya kepada ayahnya merupakan suatu tindakan yang menunjukkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Keinginan Wang Denan untuk mengetahui alasan mengapa dirinya dan adiknya diberikan uang jajan dengan jumlah yang berbeda merupakan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap sesuatu yang ingin dia ketahui. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu.

Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Film *Big Brother*

Pada film *Big Brother* terdapat nilai kerja keras seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Durasi 56:07 – 56:15



Gambar 3.1. Nenek Li Weicong sedang bekerja

Pada adegan dalam menit tersebut memperlihatkan seorang wanita paruh baya yang sedang memindahkan kotak-kotak kardus bekas ke dalam sebuah gerobak. Wanita tersebut adalah nenek Li Weicong. Nenek Li Weicong bekerja mengumpulkan barang-barang bekas yang ada di pinggiran toko, rumah atau jalan. Barang-barang bekas tersebut kemudian dia jual.

Adegan pada menit tersebut menunjukkan karakter kerja keras tokoh nenek Li Weicong dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya sebaik-baiknya. Tindakan yang dilakukan nenek Li Weicong menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya yang ditunjukkan dengan kerja kerasnya dalam bekerja mengumpulkan barang bekas. Meski diusianya yang sudah tua, nenek Li Weicong tetap berusaha keras untuk bekerja agar bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan oleh nenek Li Weicong tersebut menunjukkan kerja kerasnya untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan kerja keras.

Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi dalam Film *Big Brother*

Pada data film *Big Brother* terdapat nilai menghargai prestasi seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Durasi 12:46 – 13:04



Gambar 4.1. Guru Chen bertanya kepada siswa apa komposisi kimia rokok



Gambar 4.2. Xiang Zufa menjawab pertanyaan dari guru Chen



Gambar 4.3. Xiang Zufa diminta mengangkat tangan sebelum menjawab



Gambar 4.4. Xiang Zufa memberikan jawaban lagi



Gambar 4.5. Guru Chen membenarkan jawaban Xiang Xufa



Gambar 4.6. Guru Chen memperbolehkan Xiang Zufa untuk pergi



Gambar 4.7. Xiang Zufa pergi keluar dari ruang kelas

Guru Henry Chen: “Pertanyaan pertama, apa komposisi kimia rokok itu?”

Xiang Zufa: “Nikotin”

Guru Henry Chen: “Kau tak angkat tangan.”

Xiang Zufa: “*(mengangkat tangan)* Nikotin”

Guru Henry Chen: “Apa lagi?”

Xiang Zufa: “Tar”

Guru Henry Chen: “Apa lagi?”

Xiang Zufa: “Karbon monoksida.”

Guru Henry Chen: “Betul. Kau boleh pergi.”

Xiang Zufa: “Serius nih?”

Guru Henry Chen: “Tentu saja.”

Xiang Zufa: “Aku boleh pergi?”

Guru Henry Chen: “Pergi sana.”

(Xiang Zufa pergi meninggalkan ruang kelas)

Pada adegan dalam menit tersebut memperlihatkan seorang guru bernama Henry Chen bersama dengan siswanya yang sedang dalam proses belajar mengajar. Guru Henry Chen memberikan sebuah kuis kepada siswanya. Jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan itu dengan benar, maka guru Henry Chen akan mempersilakan siswa tersebut untuk pergi keluar dari kelas. Guru Henry Chen memberikan satu pertanyaan pertama, katanya “*pertanyaan pertama, apa komposisi kimia rokok itu?*”.

Lalu seorang siswa bernama Xiang Zufa menjawab, katanya, “*nikotin, tar, karbon monoksida*”. Jawaban Xiang Zufa benar dan dia dipersilahkan keluar oleh Guru Henry Chen.

Adegan pada menit tersebut menunjukkan karakter menghargai prestasi guru Henry Chen terhadap siswanya, Xiang Zufa yang telah berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang dia berikan. Sikap dan perilaku guru Henry Chen yang mempersilakan Xiang Zufa untuk pergi meninggalkan kelasnya sebagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru Chen kepada Xiang Zufa karena telah berhasil menjawab sebuah pertanyaan kuis dengan benar merupakan bagian dari menghargai prestasi. Guru Chen menghargai usaha dan menghormati keberhasilan Xiang Zufa. Situasi ini termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film *Big Brother*

Pada film *Big Brother* terdapat nilai peduli sosial seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Durasi 20:28 – 20:35



Gambar 5.1. Guru Chen berbicara dengan guru Liang yang ingin memakan mie instan



Gambar 5.2. Guru Chen melempar apel untuk diberikan kepada guru Liang

Gambar 5.3. Guru Liang menerima apel pemberian guru Chen

Guru Chen: “Guru Liang, mie instan tak baik untuk kesehatan.”

(guru Chen melempar sebuah apel untuk guru Liang dan dia menerima apel tersebut)



Guru Liang: “Terima kasih”

Pada adegan dalam menit memperlihatkan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berada dalam satu ruangan. Mereka adalah guru Chen dan guru Liang yang sedang bekerja lembur di kantor guru (dalam gambar 5.1). Pada adegan ini memperlihatkan guru Liang sedang memegang sebuah sumpit yang digunakan untuk memakan mie instan *cup*. Melihat hal itu, guru Chen berbicara kepadanya, sambil memegang sebuah apel merah dan mengelapnya dengan tisu, katanya: “*guru Liang, mie instan tak baik untuk kesehatan*”, guru Chen memberikan apel tersebut kepada guru Liang kemudian guru Liang mengucapkan terima kasih.

Adegan pada menit tersebut menunjukkan karakter peduli sosial guru Chen terhadap guru Liang. Sikap dan perilaku guru Chen yang memberi bantuan kepada guru Liang untuk menjaga kesehatannya merupakan bentuk peduli sosial guru Chen kepada guru Liang. Guru Chen memberikan apel sebagai pengganti makanan mie instan yang dianggap tidak baik untuk kesehatan, secara tidak langsung, hal tersebut membantu guru Liang dalam menjaga kesehatannya, karena dia mendapatkan makanan yang bergizi dan bagus untuk kesehatan dibandingkan dengan mengonsumsi mie instan. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Nilai Pendidikan Karakter Komunikatif/bersahabat dalam Film *Big Brother*

Pada film *Big Brother* terdapat nilai bersahabat/komunikatif seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Durasi 25:54 – 26:12



Gambar 6.1. Tuan Luo menyapa Tuan Zhang



Gambar 6.2. Tuan Zhang menyambut Tuan Luo



6.3. Mereka duduk bersama



6.4. Tuan Luo memuji Tuan Zhang



6.5. Tuan Luo mengatakan bahawa Tuan Zhan hebat



6.6. Tuan Zhang merespon pujian dari Tuan Luo

Tuan Luo: “Tuan Zhang sangat hebat.”

Tuan Zhang: “Tuan Luo, sudah jadi raja tinju.”

Tuan Luo: “Apa kabar semua?”

Tuan Zhang: “Silahkan duduk.”

Tuan Luo: “Tak sia-sia Tuan Zhang jadi petinju hebat. Tuan Zhang memang hebat.”

Tuan Zhang: “Tuan Luo memang pandai memuji.”

Pada adegan dalam menit tersebut memperlihatkan seorang pria bernama Kane Luo (dalam gambar 6.1) yang sedang menyapa seseorang yaitu Tuan Zhang (sebelah kirim dalam gambar 6.4). Mereka sedang berada di sebuah restoran untuk mengadakan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, mereka melakukan percakapan, saling memuji satu sama lain.

Adegan pada menit tersebut menunjukkan karakter bersahabat/komunikatif Tuan Luo dengan lawan bicaranya, Tuan Zhang. Dalam adegan tersebut menggambarkan adanya komunikasi dan interaksi antara Tuan Luo dan Tuan Zhang. Tuan Luo yang menyapa dan memberi pujian kepada Tuan Zhang merupakan wujud komunikasi (dalam gambar 6.1 gambar 6.5). Selain itu, sikap ramah yang ditunjukkan Tuan Luo kepada Tuan Zhang menggambarkan sikap bersahabat. Tindakan yang dilakukan oleh Tuan Luo dalam adegan tersebut memperlihatkan tindakan dirinya senang berbicara dan bergaul dengan orang lain. Melalui cara Tuan Luo yang ramah dalam menyapa Tuan Zhang dan cara dia memuji kelebihan lawan bicaranya menunjukkan adanya tindakan yang senang berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dan sikap bersahabat yang ditunjukkan oleh Tuan Luo melalui interaksinya dengan Tuan Zhang menunjukkan adanya nilai komunikatif/bersahabat. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter komunikatif/bersahabat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Big Brother* karya Kam Ka-Wai adalah sebagai berikut.

- a. Dalam penelitian ini telah ditemukan 36 data yang berisi nilai pendidikan karakter sesuai dengan rumusan masalah yaitu, nilai pendidikan karakter tanggung jawab 4 data, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu 5 data, nilai pendidikan karakter kerja keras 7 data, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi 4 data, nilai menghargai prestasi peduli sosial 12 data, dan nilai pendidikan karakter komunikatif/bersahabat 4 data.

- b. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab meliputi (1) tanggung jawab melaksanakan kewajiban membayar sewa rumah, (2) tanggung jawab yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri dalam menanggung resiko akibat perbuatannya, (3) tanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai kepala sekolah, dan (4) tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dia lakukan.
- c. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu meliputi (1) rasa ingin tahu yang mendalam terhadap sesuatu yang dilihat dan didengar yaitu mengenai perbedaan uang jajan, (2) rasa ingin tahu yang mendalam terhadap sesuatu yang dipelajarinya yaitu mengenai lubang filter rokok, (3) rasa ingin tahu yang mendalam terhadap sesuatu yang didengarnya yaitu mengenai alasan perokok yang akan membeli rokok terus-menerus, (4) rasa ingin tahu yang mendalam terhadap sesuatu yang didengarnya yaitu mengenai sosok guru Chen di masa lalu, dan (5) rasa ingin tahu yang mendalam terhadap sesuatu yang dilihat yaitu mengenai alasan adanya penambahan nilai.
- d. Nilai pendidikan karakter kerja keras meliputi (1) kerja keras sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tuugasnya sebagai pelajar dengan belajar di malam hari sepulang sekolah, (2) kerja keras sungguh-sungguh dan mengerahkan seluruh usaha dalam bekerja mengumpulkan barang bekas, (3) kerja keras sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dengan memperbaiki atap rumah yang bocor saat belajar dan mengerjakan tugasnya sebagai pelajar dengan belajar, (4) kerja keras dalam berusaha dengan tekun dan memiliki perencanaan terhadap melakukan sesuatu yaitu dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional Hongkong DSE Hongkong DSE (Diploma pendidikan menengah Hongkong) dengan melakukan kegiatan belajar bersama di luar jam pelajaran, (5) kerja keras menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan berusaha dengan tekun yaitu dengan belajar sepulang sekolah, (6) kerja keras menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan berusaha dengan tekun yaitu dengan belajar dimana saja, dan (7) kerja keras sungguh-sungguh dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugasnya sebagai seorang pelajar dalam belajar.
- e. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi meliputi (1) menghargai prestasi atas keberhasilan menjawab soal, (2) menghargai prestasi atas usaha dan hasil pemikiran dalam memberi jawaban soal, (3) menghargai prestasi atas keberhasilan membuktikan kemampuan, dan (4) mengharga prestasi atas hasil usaha dan keberhasilan sekolah.

- f. Nilai pendidikan karakter peduli sosial meliputi (1) peduli sosial dalam membantu menjaga kesehatan orang lain dengan memberikan makanan sehat, (2) peduli sosial dalam membantu mengatasi kesulitan mengajar orang lain dengan memberikan sebuah buku panduan guru, (3) peduli sosial dalam membantu melindungi orang lain, (4) peduli sosial dalam membantu belajar dengan mengajarkan matematika, (5) peduli sosial dalam membantu orang lain yang ingin menyetir dengan membawa ke arena balap mobil, (6) peduli sosial dalam membantu kondisi keuangan orang lain dengan memberikan uang, (7) peduli sosial dalam meringankan pekerjaan orang lain dengan membantunya bekerja, (8) peduli sosial dalam membantu orang lain dengan menjadi wali untuk menjamin dan memabaskannya dari kantor polisi, (9) peduli sosial dalam meringankan pekerjaan orang lain dengan membantunya bekerja, (10) peduli sosial terhadap masa depan pendidikan orang lain dengan memberi bantuan rekomendasi sekolah, (11) peduli sosial dalam membantu kesulitan belajar orang lain dengan memberi bantuan bimbingan belajar, dan (12) peduli sosial dalam membantu belajar dengan mengajarkan bahasa Inggris.
- g. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif meliputi (1) senang berbicara dan bergaul dengan orang lain dalam menyapa dengan ramah dan memberikan pujian, (2) senang bergaul dengan orang lain dalam mengajak dan ikut serta bernyanyi bersama, (3) senang berbicara dengan orang lain dalam menyapa dengan ramah dan memberi perhatian, dan (4) senang bergaul dengan orang lain dalam menyapa dan meminta bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta. PT Grasindo.
- Arikonto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmawati, E. Y. S. 2015. *Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 1–16.
- Baroroh, K. 2011. *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 149–163.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, Ki Hajar. 2011. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Elfindri, H. L., dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Karakter, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghoni, Muhammad Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya Usaha Nasional.
- Haryanto. 2011. *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia DIY, LPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, I. 2009. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur-Balitbang.
- Lull, Jame. 1997. *Media Komunikasi, kebudayaan: suatu pendekatan global*. Diterjemahkan oleh Setiawan Abadi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: al-Ma'arif.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Nugroho, Tofiq. 2010. *Implementasi Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta: Tanpa Penerbit.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pasani, dkk. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*. Jurnal. Vol 4, No 2 2016.
- Rochmawati, Warda Putri. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Miracle Worker*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Samani & Hariyanto. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).

- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Sati, P. L., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Layangan Putus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 108-125).
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS DEIKSIS PADA FILM "LOSMEN BU BROTO"*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 173-182.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangann Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yaumi. 2014. *In Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.